



**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN
ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN DASAR-DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA TANJUNG
KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HAMDIAH NUR HASIBUAN
NIM. 14 201 00040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN
ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN DASAR-DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA TANJUNG
KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HAMDIAH NUR HASIBUAN
NIM. 14 201 00040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Abdul Mulya Km. 3, Padang 27132
Telp. (075) 228511, Fax. (075) 22822



**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN
ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN DASAR-DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA TANJUNG
KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

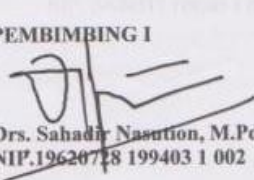
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

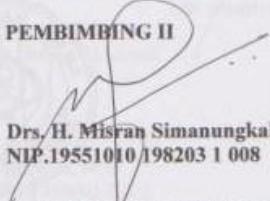
Oleh
HAMDIAH NUR HASIBUAN
NIM. 14 201 00040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Sahadi Nasution, M.Pd
NIP.19620718 199403 1 002

PEMBIMBING II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP.19551010 198203 1 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 024/In.14/E.5/PP.00.9/17/2017

Padangsidempuan, September 2017

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

02/10-

Kepada Yth. 1. **Drs. Sahadir Nasution, M.Pd** (Pembimbing I)
 2. **Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd** (Pembimbing II)

di Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Hamdiah Nur Hasibuan**
 NIM. : **14 201 00040**
 Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 2**
 Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Orang Tua dalam Memberikan Dasar-Dasar Pendidikan Agama Anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Brumun Kabupaten Padanglawas**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum
 NIP. 19840415 200912 1 005



Wakil Dekan Bidang Akademik
 Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Si
 NIP. 19551014 198203 1 008

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAL PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
 NIP. 19620728 199403 1 002

Drs. H. Misran Simanungkalit,
 NIP. 19551014 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Hamdiah Nur Hasibuan
Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan 27 September 2018
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

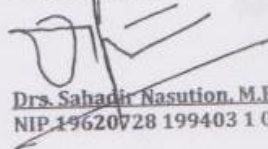
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HAMDIAH NUR HASIBUAN** yang berjudul: **"Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua Dalam Memberikan Dasar-Dasar Pendidikan Agama Anak Di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas."**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

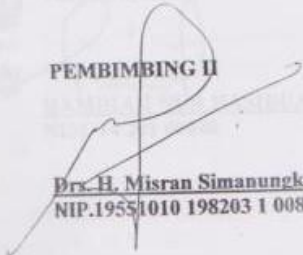
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. Sahadit Nasution, M.Pd
NIP.19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP.19551010 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMDIAH NUR HASIBUAN
NIM : 14 201 00040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN DASAR-DASAR PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA TANJUNG KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, september 2018

Yang menyatakan



HAMDIAH NUR HASIBUAN
NIM. 14 201 00040

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

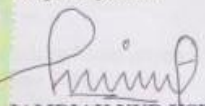
Nama : HAMDIAH NUR HSB
NIM : 14 201 00040
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua Dalam Memberikan Dasar-Dasar Pendidikan Agama Anak Di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : September 2018
Yang menyatakan




HAMDIAH NUR HSB
NIM. 14 201 00040

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : HAMDIAH NUR HSB

NIM : 1420100040

Judul Skripsi : Faktor-faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua dalam
Memberikan Dasar-dasar Pendidikan Agama Anak di Desa
Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd
19800413 200604 1 002

Sekretaris



Dra. Asnah M.A
19651223 199103 2 001

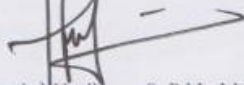
Anggota



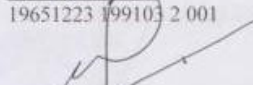
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd
19800413 200604 1 002



Dra. Asnah M.A
19651223 199103 2 001



Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd.L., M.Pd
19701231 200312 1 016



Drs. H. Miran Simanungkalit, M.Pd
19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah PAI
Tanggal	: 08 Oktober 2018
Pukul	: 08.30-12.30 WIB
Hasil Nilai	: 73 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,35
Prediket	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua
Dalam Memberikan Dasar-Dasar Pendidikan Agama
Anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon
Kabupaten Padang Lawas**
Ditulis oleh : **HAMDIAH NUR HSB**
NIM : **14 201 00040**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 18/10/ 2018
Dekan FTIK



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19721920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad Saw., figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul: **“FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN DASAR-DASAR PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA TANJUNG KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN BAPANG LAWAS”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A.Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh civitas akademi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd. sebagai pembimbing I, Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd.sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda H. Bgd. Suadun Hasibuan, dan Ibunda Hj. Nisma Nasution, yang telah banyak berkorban memberikan dukungan moral dan materi demi kesuksesan peneliti dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya harapan maupun motivasi kepada peneliti, serta abang-abang, kakak-kakak dan adek-adek telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan yang telah diberikan dengan surga-Nya. *AmiinyaaRobbalalamin.*
7. Para sahabat Yulie Cintya Harahap S.Pd, Meri Handayani Lubis, Nindia Sahara, Ricy Ana Sari, Risni Siregar, M. Sholehuddin, Ummi Kalsumsiregar, Eli Apriyani Pulungan SH, Nur Hidayati Matondang serta rekan-rekan lainnya mungkin tak disebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini, yang telah banyak membantu dan menemani ketika melakukan penelitian dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
8. Terimakasih juga kepada teman-teman Kos Mawar B dan Ayang telah menjadi motivator serta memberikan arahan, dukungan, dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2014 khususnya rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-2) yang selama ini telah berjuang bersama-sama, sejak awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan

dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses. Amiin ya Rabbal Alamin.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt., karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 13 Agustus 2018
Peneliti,

HAMDIAH NUR HASIBUAN
NIM. 14201 00040

ABSTRAK

Nama : Hamdiah Nur Hasibuan
Nim : 1420100040
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua dalam Memberikan Dasar-Dasar Pendidikan Agama Anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh agama, karena agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, didalam agama terkandung tuntunan hidup bagi manusia baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, maupun bernegara. Oleh karena itu peranan orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan dasar pendidikan bagi anak, karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bagi orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama anak. Serta apa upaya yang di lakukan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama terhadap anak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dan apa saja faktor yang menghambat keberhasilan orangtua dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan agama apada anak, serta untuk mengetahui apa upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anak. Sehingga perilaku anak sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis induktif.

Berdasarkan penelitian diatas, maka diperoleh hasil bahwa orangtua dalam menanamkan dasar pendidikan pada anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah masi sangat minim dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran agama dari masing-masing anggota keluarga, ekonomi yang rendah yang mengakibatkan tidak terpenuhinya jenjang pendidikan terutama pendidikan agama, waktu bersama anatara orangtua dengan anak yang kurang sehingga komunikasi antara orangtua dengan anak tidak baik, pendidikan agama orangtua yang rendah sehingga pendidikan agama anak terabaikan. Sementara upaya yang dapat dilakukan orangtua adalah membuat jadwal kegiatan sehari-hari anak, menyuruh anak untuk belajar al-Qur'an dimalam hari, memberikan nasihat-nasihat kepada anak tentang adab dalam Islam, memberikan metode keteladana kepada anak, serta memberikan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas anak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istlah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua dalam Mendidik Anak	11
2. Hakikat Orangtua	16
3. Peranan Orangtua dalam Mendidik Anak	18
4. Pendidikan Agama sebagai Dasar Pendidikan Anak	23
5. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Dasar Agama Anak	40
B. Kajian Terdahulu	44
BAB III: METODE PENELITIAN	47
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Sumber Data	48
D. Tekhnik Pengumpulan Data	49
E. Tekhnik Analisis Data	50

BAB IV: HASIL PENELITIAN	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	52
2. Agama dan Pendidikan.....	54
B. Temuan Khusus	56
1. Gambaran Orangtua dalam Memberikan Dasar-dasar Pendidikan Agama Anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun	56
a. Gambaran Pendidikan Orangtua Terhadap Anak dalam Rumah tangga.....	56
b. Gambaran Pendidikan Orangtua terhadap Anak dimasyarakat	58
2. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Dasar Agama pada Anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas	62
3. Faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua dalam Memberikan Dasar-dasar Pendidikan Agama Anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun	65
C. Pembahasan Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
 BAB V PENUTUP	 70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	72
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan kebutuhan bagi manusia, karena agama mengandung tuntunan hidup bagi manusia baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, maupun bernegara. di dalam ajaran agama Islam tujuan hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia sebagai hamba Allah diutus sebagai khalifah di bumi yaitu sebagai pemimpin, minimal pemimpin bagi dirinya sendiri dan rumah tangganya.

Fungsi dan tujuan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Selama psikologis dan sosiologis membuktikan bahwa manusia memerlukan agama. Mereka yang menolak agama secara teologis pada hakikatnya, bertolak belakang terhadap agama baru, hanya namanya yang bukan agama. Oleh karenanya manusia sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari agama.²

Anak merupakan nikmat dari sekian banyak nikmat yang Allah berikan kepada setiap manusia, Dia memberikan nikmat-nikmat kepada setiap orang yang dikehendak-Nya. Jadi setiap orangtua harus merasa gembira dengan kelahiran anak

¹ Depdiknas Republik Indonesia, *UU Pendidikan No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

² Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 18.

dan menyampaikannya kepada orang lain, seperti disebutkan dalam hadis Nabi, setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, jadi orangtua berkewajiban untuk menentukan masa depan anaknya dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan agama.³

Pada dasarnya pendidikan dimulai dari keluarga, bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari orang lain. interaksi keluarga merupakan kelompok yang paling primer dalam upaya penanaman atau membentukkan nilai-nilai sosial dan norma-norma agama. Pengalaman dan interaksinya dengan keluarga akan menjadikan atau membentuk tingkahlakunya terhadap orang lain sesuai dengan interaksi sosial dalam keluarganya. Dengan demikian keluarga bukan hanya penerus keturunan saja akan tetapi keluarga merupakan pendidikan pertama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak pertama-tama diperoleh dari orangtuanya. Untuk itu orang tua berkewajiban penuh untuk mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

Fungsi dan peranan orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan beragama yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua mereka.⁴

Dasar-dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dari dua pilar ini melahirkan pendapat para ulama dan cendikiawan muslim tentang pendidikan Islam. Berdasarkan dari dasar pendidikan Islam yang telah ditetapkan

³ Ali Ghufron , *Lahir Dengan Cinta* (Jakarta: Bumiaksara, 2007), hlm.60.

⁴H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT, Raja Grapindo Persada), hlm. 294.

dalam Al-Qur'an, Sunnah Rasul dan ijthah para ulama maka tujuan pendidikan Islam itu erat kaitannya dengan tujuan pencittaan manusia sebagai khalifah Allah dimuka bumi dan sebagai 'abd Allah, dari situ banyak ulama berpendapat bahwa akidah, akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat merupakan dasar yang paling pokok dalam pendidikan Islam.⁵

Pendidikan aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah SWT. Iman merupakan keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, di ucapkan dengan lidah dan di wujudkan oleh amal kebaikan. seperti mengimani Allah, dengan beriman kepada Allah maka dia merasa selalu diawasi oleh Allah dalam setiap perbuatan yang dilakukannya sehingga dia takut akan berbuat yang dilarang oleh Allah seperti mencuri. Pendidikan moral (akhlak) yaitu mewujudkan sifat dan tingkah laku terpuji serta menjahui tingkah laku tercela, setelah pendidikan aqidah dilaksanakan maka pendidikan akhlak tercapai juga, karena pendidikan akhlak merupakan penerapan dari pendidikan aqidah.

Tugas utama orangtua dalam pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan aqidah akhlak dan pandangan hidup keagamaan anak. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan keimanan untuk membantunya memperoleh ketenteraman hidup, yang dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orangtuanya dalam rumah tangga. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan

⁵H. Haidar Putra Daulay dan Hj. Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 8.

pendidikan anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima anak dari orangtuanyalah yang menjadi dasar pembinaan kepribadian anak selanjutnya.

Perhatian orangtua dapat dilihat dari hubungan orangtua dengan anaknya, waktu kebersamaan, contoh yang diberikan orangtua berdasarkan tingkah laku yang dicontokannya dari kehidupannya sehari-hari dan cara berkomunikasi orangtua dengan anaknya. Kadang perhatian orangtua kurang terhadap anaknya diakibatkan aktivitas yang sibuk dalam mencari nafkah, pendidikan orangtua yang kurang dalam agama sehingga dasar-dasar pendidikan agama pada anak terabaikan. Anak yang kurang perhatian akan melakukan aktivitasnya sesuai dengan keinginannya, seperti menggunakan alat media sosial seperti menonton TV sesuka hatinya dan meniru perilaku yang dilihatnya dari menonton TV Tersebut. Ini merupakan akibat dari kurangnya perhatian orangtua dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan agama pada anak.

Faktor penyebab orangtua salah dalam mendidik anak adalah enggan menerapkana disiplin. Ada beberapa hal orangtua enggan menerapkan disiplin pada anak antara lain: terjadinya ketidak kompakn antar ibu dan ayah dalam mendidik anak, lemahnya tekad dan kemampuan orangtua dalam mendidik anak dan orangtua berputus asa dan kehilangan harapan dalam mendidik anak.⁶

Memelihara anak bukan sekedar memberikan kebutuhan materi saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan

⁶ Muhammad Rasyid Dimas, *20 Langkah Salah Mendidik Anak* (Bandung: Syaamil, 2006), hlm.7.

pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan. Sebagaimana dalam ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga atau keluarga. Kewajiban orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman dasar-dasar pendidikan agama anak berdasarkan tingkat pendidikan orangtua.

Orangtua seharusnya memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya berdasarkan ajaran agama Islam, orangtua yang baik yaitu orangtua yang mampu memberikan pendidikan agama yang baik kepada anaknya dan memiliki pengetahuan yang baik tentang keagamaan. Selain itu orangtua seharusnya menyediakan waktu untuk dapat berkumpul dan bercengkrama dengan keluarga, sehingga pendidikan keagamaan anak dapat didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melihat bahwa masih banyak anak-anak desa Tanjung yang menunjukkan sikap atau perilaku yang kurang baik seperti merokok, keluyuran, sering membantah/melawan orangtua, penyalahgunaan media sosial berkelahi, sering membuli sesama teman, memukuli saudara-saudaranya.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut lebih mendalam, dengan judul “ **Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua dalam Memberikan Dasar-Dasar Pendidikan Agama Anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**”.

⁷*Observasi* anak, dalam bergaul di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Januari- Juli 2018.

B. Fokus Masalah

Melihat dari banyaknya masalah yang ditemukan peneliti pada studi pendahuluan yang dilakukan. Penulis mengambil kesimpulan untuk lebih memfokuskan penelitian pada faktor penghambat keberhasilan orangtua dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan pada anak di rumah tangga berdasarkan tingkat pendidikan orangtua di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghilangkan kesalahpahaman dari pembaca akan mengemukakan batasan makna yang menjadi istilah pada judul proposal ini, yaitu:

1. Anak adalah “generasi kedua atau keturunan pertama”.⁸

Yang dimaksud penulis disini adalah anak yang masih berumur 0-12 tahun atau seseorang yang dapat menerima bimbingan orang tuanya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia baik dengan Allah, dengan dirinya sendiri dan orang lain.

2. Upaya orangtua adalah “usaha atau cara orangtua untuk merealisasikan apa yang diinginkan sehingga dapat tercapai dengan baik”.⁹

Yang dimaksud penulis dengan upaya orangtua adalah usaha penuh untuk melakukan berbagai cara yang dilakukan oleh orangtua sesuai dengan tingkat pendidikannya dalam membimbing anak untuk menjalankan serta meningkatkan

⁸Maiti Taqdir Qodaratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2011), hlm.20.

⁹*Ibid.*, hlm. 594.

agar apa yang telah diperintahkan agama terutama dalam hal ibadah dan akhlak anak-anaknya.

3. Faktor penghambat keberhasilan adalah “sesuatu hal yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu pekerjaan menjadi lambat atau tidak lancar”.¹⁰
Yang dimaksud penulis dengan faktor penghambat keberhasilan dalam pembahasan ini adalah hal-hal yang menjadi penyebab gagalnya kesuksesan dalam hal upaya menanamkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak, maksudnya di sini kondisi pendidikan orangtua yang rendah yang menjadikan terhalangnya orangtua dalam memberikan atau menanamkan dasar-dasar pendidikan agama pada anak baik faktor intern maupun faktor ekstern.
4. Dasar-dasar pendidikan/pengajaran agama Islam adalah “dasar yang menjadi pijakan utama bagi manusia muslim ketika beraktivitas dalam hidup dan kehidupannya dengan berdasarkan kepada dasar religius, yakni dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur’an dan al-Hadits”¹¹.

Yang dimaksud penulis dengan dasar-dasar pendidikan agama dalam pembahasan ini adalah pendidikan aqidah meliputi rukun iman dan akhlak meliputi akhlak terhadap sang khalik dan akhlak terhadap sesama manusia di dalam bermasyarakat yang menjadi dasar hidup terbentuknya perilaku dan pribadi anak sesuai dengan ajaran al-Qur’an dan al-Hadits.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 120.

¹¹YunusNamsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (PasarMinggu: PustakaFirdaus, 2000), hlm. 25.

5. Desa Tanjung adalah salah satu desa yang terletak di Jalan Lintas Sosopan menuju Padangsidempuan.

Dari uraian di atas yang dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud upaya orang tua dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan agama anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah suatu kajian tentang upaya orangtua agar dapat menjadikan anaknya berakidah dan berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama yang terkandung dalam al-quran dan hadis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana orangtua memberikan dasar-dasar pendidikan agama anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam memberikan Dasar-Dasar Pendidikan Agama Anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa upaya-upaya orangtua dalam memberikan Dasar-Dasar Pendidikan Agama Anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pendidikan agama anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam memberikan dasar-dasar pendidikan agama anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan dasar-dasar pendidikan agama anak berdasarkan tingkat pendidikan orangtua di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar mampumengambil pelajaran sebagai sumber untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk memberikan masukan-masukan baru kepada pihak terkait, terutama para orangtua dalam rangka meningkatkan kinerjajanya.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu keagamaan bagi kepala desa, tokoh agama dan masyarakat.
4. Sebagai pendorong kepada orangtua agar berhasil dalam mendidik anaknya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah yang terdiri dari tiga butir persoalan; yakni bagaimana orangtua dalam menanamkan dasar-dasar Pendidikan Agama Anak, apa saja faktor penghambat orangtua dalam memberikan dasar-dasar Pendidikan Agama pada Anak, serta bagaimana upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan dasar-dasar Pendidikan Agama Anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kemudian mencakup tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian teoritis yang mencakup tentang fungsi orangtua dalam pendidikan keluarga, ajaran agama sebagai dasar pendidikan anak, serta faktor penghambat dalam pendidikan.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian ditinjau dari letak geografis dan demografis, sumber data, instrument pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran pendidikan agama anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, faktor penghambat orangtua dalam memberikan dasar-dasar Pendidikan Agama Anak serta upaya-upaya orangtua dalam memberikan dasar-dasar Pendidikan Agama Anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab lima merupakan penutup yang mencakup tentang kesimpulan hasil penelitian dan pemberian saran-saran kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua dalam Mendidik Anak

Anak dalam menjalani pendidikan dilingkungan keluarga ada kalanya tidak berjalan mulus, sebaliknya biasanya menghadapi hambatan-hambatan. Menurut TIM pengembangan MKDK IKIP Semarang faktor penghambat tersebut terbagi dua yaitu faktor intern (dari dalam) dan faktor ekstern (dari luar). Penjabarannya sebagai berikut:

a. Faktor *intern* (dari dalam)

Adapun faktor *internal* (dari dalam) adalah sebagai berikut:

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua.
- 2) Figur orangtua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
- 3) Sosial ekonomi keluarga yang kurang/berlebihan yang tidak bisa menunjang belajar.
- 4) Kasih sayang orangtua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
- 5) Orangtua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orangtua yang terlalu tinggi.
- 6) Orangtua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.
- 7) Orangtua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas pada anak.¹

TIM pengembangan MKDK IKIP Semarang mengutip pendapat Oemar Hamalik menambahkan bahwa masalah kemampuan ekonomi,

¹Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 314.

broken home, rindu kampung, menerima tamu dan kontrol orang tua juga merupakan faktor penghambat belajar.²

Menjadi orangtua memang bukan pekerjaan yang mudah. Seperti dikatakan oleh seorang ibu anak berusia 14 tahun, “saya mengatakan kepada anak saya bahwa saya tak pernah dididik untuk menjadi orangtua, karena itu sangat mungkin saya membuat kesalahan”.³ Dengan berbicara ini, ibu berharap si anak secepatnya memberitahu ibunya manakala ibunya berbuat kekeliruan.

Banyak orangtua melakukan kesalahan, sebaik apapun orangtua itu, bahkan orangtua bijak sekalipun sering melakukan kesalahan. Sinta Ratnawati mengutip pendapat Jack Shonkoff, seorang peneliti di Pusat Kesehatan Massachusetts AS, menemukan rata-rata orangtua yang baik melakukan 10 kesalahan sehari.

Dari penelitian yang telah dilakukannya, kesalahan yang paling umum dilakukan para orangtua antara lain: mereka sering tidak sabar dalam menghadapi anak, menaruh harapan terlalu tinggi terhadap anak atau sebaliknya terlalu rendah menaruh harapan, tidak menjadi pendengar yang baik, dan tidak konsisten dalam menerapkan disiplin. Tiga kesalahan terakhir yang berhasil dihindari adalah membiarkan anak terlalu banyak menonton televisi, membolehkan mereka makan permen banyak-banyak dan terakhir terlalu melindungi anak⁴.

Kalau kebetulan merasa melakukan kesalahan orangtua hendaknya tidak segan minta maaf kepada anaknya, sekecil apapun kesalahan yang

²*Ibid.*, hlm. 315.

³Sintha Ratnawati, *Keluarga Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 16.

⁴*Ibid.*, hlm. 18.

dilakukan, akan meninggalkan bekas. Dengan meminta maaf, persoalan menjadi jelas dan tidak meninggalkan prasangka-prasangka buruk bagi si anak.

b. Faktor *Ekstern* (dari luar)

Adapun faktor penghambat baik dari dalam maupun dari luar adalah:

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik.
- 3) Pendidikan moral atau akhlak tidak terlaksana menurut mestinya, baik di rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
- 4) Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- 5) Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.
- 6) Banyak tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.
- 7) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu terluang dengan cara yang baik dan yang membawa kepada pembinaan moral.⁵

Karenanya, tidak aneh jika anak itu menjadi penjahat dimasyarakat, menjadi anak yang nakal dan menyimpang. Dan tidak aneh pula jika anak tumbuh besar dalam suasana timpang dan tidak bermoral.

Masalah-masalah lain yang menjadi faktor penyebab orangtua salah dalam mendidik atau menangkai kenakalan anak adalah enggan menerapkan disiplin. Ada beberapa kemungkinan penyebab orangtua enggan menerapkan disiplin pada anak, antara lain:

- 1) Orangtua berputus asa dan kehilangan harapan dalam mengubah perilaku anak.

⁵ Zakiyah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 13.

- 2) Orangtua tidak mampu menentang keburukan anak karena mereka takut kehilangan cinta. Ia takut mendengar kalimat-kalimat seperti ini dari anaknya, “aku membencimu”, “kamu ayah yang menakutkan” dan sebagainya.
- 3) Lemahnya tekad, dan kemampuan orangtua yang disebabkan oleh sesuatu penyakit membuat jauh dari situasi dan kehidupan anak-anak.
- 4) Terjadinya ketidak kompakkan ayah dan ibu tentang tujuan pendidikan.⁶

Selain disiplin, hal-hal lain yang membuat orangtua salah dalam mendidik anak adalah diantaranya: berlebihan dalam berjanji kepada anak, tidak menghukum perilaku buruk anak, membandingkan seorang anak dengan anak lainnya secara tidak adil, tidak memperhatikan individual dalam mendidik anak, menghina, melecehkan dan diskriminatif dalam memperlakukan anak, bahkan bersikap negatif dan salah terhadap anak⁷.

Kemudian dalam pendapat Hanafi Anshari menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mendorong orangtua untuk menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru disekolah utamanya dalam memberikan dasar-dasar pendidikan agama anak adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor keterbatasan pengetahuan orangtua, utamanya pengetahuan agama, yaitu tidak semua orangtua memiliki pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak.
- 2) Faktor kesempatan waktu, yakni dikarenakan kesibukan orangtua dengan tanggung jawabnya yang besar dan banyak.
- 3) Faktor perkembangan anak, yaitu sudah masa anak-anak mendapatkan pendidikan dan pengajaran disekolah, karena secara jasmani, emosi, dan pikirannya yang sudah matang, untuk

⁶Muhammad Rasyid Dimas, *20 Langkah Salah Mendidik Anak* (Bandung: Syaamil, 2006) hlm. 7.

⁷*Ibid.*, hlm., 31-109.

menerima kesemuanya itu dan ada kesediaan melakukan tugas yang diberikan oleh orang lain (guru).

- 4) Faktor lingkungan, yakni kemungkinan pengaruh abad modern dengan kemajuan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan pengetahuan dibanyak bidang.⁸

Jika anak tidak dapat menikmati sandang, dan pangan secara layak dirumah, tidak mendapatkan orang lain yang akan memberikan sesuatu yang menunjang kehidupannya, kemudian ia melihat bahwa disekitarnya penuh dengan kemiskinan dan kesusahan, maka anak akan meninggalkan rumah untuk mencari rezeki dan bekal penghidupan.

Dengan demikian dia akan diperdaya oleh tangan-tangan jahat, dosa, kejam dan tidak bermoral, seperti mencuri dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat di klasifikasikan, bahwa secara umum faktor yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam memberikan dasar-dasar pendidikan agama pada anak ialah terbagi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern tersebut seperti keterbatasan pengetahuan agama orangtua, kesibukan dan kelalaian orangtua, keterbatasan ekonomi orangtua, sikap dan perilaku orangtua yang tidak bisa menunjukkan wibawanya dihadapan anak-anaknya, adanya pola pikir tradisional orangtua tentang masa depan anaknya, serta kurangnya kesadaran agama dalam diri masing-masing individu ataupun masyarakat. Sedangkan faktor ekstern atau faktor dari luarnya ialah pengaruh lingkungan, seperti adanya pergaulan bebas,

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pengantar Ilmu Pendidik*, (Semarang: Usaha Nasional, 1983) hlm. 113-114.

munculnya alat-alat canggih karena pengaruh abad modern seperti hand phone, televisi, internet serta kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda.

2. Hakikat Orangtua

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak ke tingkat kedewasaan yang dapat bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Besarnya peranan orangtua dalam pendidikan anak antara lain tampak pada penjelasan Zakiah Daradjat berikut ini:

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar disertai kasih sayang dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.⁹

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, karena anak lahir sebagai konsekwensi dari perbuatan ibu bapaknya. Karena itu orang tua tanpa ada yang memerintah, secara kodrati langsung melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengasuh, pendidik dan

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

pemelihara bagi anak-anaknya. Menurut Ahmad Tafsir, “kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya”.¹⁰ Menurut Dzakiyah Daradjat, tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orangtua sangat besar baik dalam kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani, oleh karena itu orangtua seharusnya melaksanakan kewajibannya sesuai dengan syariat Islam dan dapat memberikan pengajaran yang baik bagi anaknya sehingga anak dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 155.

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Op.cit.*, hlm. 38.

3. Peranan Orangtua dalam Mendidik Anak

Manusia ketika dilahirkan didunia dalam keadaan lemah. Tanpa pertolongan orang lain terutama orangtuanya, dia tidak bisa berbuat banyak. Di balik keadaannya yang lemah itu dia memiliki potensi baik yang bersifat fisik dan ruhaniah. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan aqidah dan akhlak anak. Justru itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Bagi orang Islam beriman itu adalah beriman secara Islam, yakni:

Dalam taraf yang sederhana, orangtua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran, bodoh dan nakal. Pada tingkat yang paling sederhana, orangtua tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi penganggur. Dan terakhir, pada taraf paling minimal ialah jangan nakal. Kenakalan akan menyebabkan orangtua mendapat malu dan kesulitan.¹²

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, orangtua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkannya. Oleh

¹²Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 312.

karena itu, mau tak mau mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Sehubungan dengan tugas serta tanggung jawab itu maka ada baiknya orangtua mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga. Pengetahuan itu sekurung-kurangnya dapat menjadi penuntun, rambu-rambu bagi orangtua dalam menjalankan tugasnya.

Hal utama yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya adalah bagaimana mereka memposisikan anak-anaknya. Posisi anak dalam pandangan orangtua akan berefek pada bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang akan diberikan. Jika orangtua memposisikan keberadaan anak sebagai beban, mungkin mereka akan menyerahkan tanggung jawab pengasuhan serta pendidikan anak kepada orang lain. Jika anak dipandang sebagai aset duniawi semata, maka pengasuhan dan pendidikannya hanya bertujuan agar anak mendapatkan keuntungan materi dan kebahagiaan yang bersifat materi. Anak mungkin akan dijejali atau dipaksa mengikuti aneka les dan kursus, dengan harapan agar dapat bersaing di era globalisasi. Jika anak dipandang sebagai aset dunia dan akhirat, maka pengasuhan dan pendidikannya juga akan bertujuan untuk dunia dan akhirat.

Dalam ajaran Islam terdapat tuntunan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan merupakan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Islam memandang anak merupakan aset masa depan yang dapat menjadi generasi yang diridhoi Allah SWT dan mampu memimpin

manusia dengan warna kepemimpinan yang sesuai dengan risalah yang dibawa Nabi-Nya. Jika orangtua memposisikan anak sesuai dengan ajaran Islam, seyogianya orangtua dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya menyeleraskan dengan pedoman yang ditetapkan Allah, sehingga terwujud generasi yang shaleh, cerdas akalunya, taat syari'at pelakunya.

Kewajiban orangtua mendidik anak dalam Islam ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6).¹³

Pentingnya mendidik anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanah dari Tuhan dan sekaligus aset orangtua didunia dan akhirat. Eratnya hubungan anak dan orangtua dapat disimak dari Hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

¹³Al- Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 448

عن ابي هريرة رضي الله عنه : ان رسول الله صلى الله عليه و سلم قال: اذا مات الانسا ن انقطع عمله الا من ثلاث : " صدقة جارية و علم ينتفع به . و ولد صالح يدعوا له".

Artinya:

Dari Abi Hurairah r.a: bahwasanya Rasulullah SAW berkata, jika mati seorang anak Adam (manusia), maka terputuslah dari dirinya kecuali tiga perkara:” Sedekah yang mengalir, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendo’akan orang tuanya.¹⁴

Dari hadis diatas dapat dipahami, bahwa dalam Islam anak bukan hanya memberikan kebahagiaan didunia, tetapi dapat menjadi tabir penghalang bagi orangtuanya dengan neraka, bahkan dapat menghantarkan mereka kesurga. Cita-cita untuk mendapatkan anak shaleh akan tercapai jika orangtua mendidik anaknya sejak usia dini.¹⁵ Untuk itu orangtua harus memberikan pendidikan yang paling tepat buat anaknya agar tujuan tersebut tercapai.

Dengan demikian, orangtua sebagai pendidik pertama, mempunyai peranan penting dalam keluarga, yang pada dasarnya orangtua harus merealisasikan beberapa fungsinya. Syafaruddin mengutip pendapatnya Rahmat, mengatakan bahwa setiap keluarga idealnya memiliki fungsi, yaitu:

- a. Fungsi ekonomis yakni keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang di dalamnya anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.
- b. Fungsi sosial yakni keluarga memberikan prestise dan status kepada anggota-anggotanya.
- c. Fungsi edukatif, yakni memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja.

¹⁴Abi Isa Muhammad, *Sunan at-Tirmidzi Juz 3* (Kairo: Darul Hadits, tth), hal. 651.

¹⁵Masganti sit, "Pengasuh dan Pendidikan Anak Secara Islami", Al-Rasyidin (Ed). *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 95.

- d. Fungsi protektif, yakni keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psiko sosial.
- e. Fungsi religius, yaitu keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.
- f. Fungsi rekreatif, yaitu keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.
- g. Fungsi afektif, yaitu keluarga memberi kasih sayang dan melahirkan keturunan.¹⁶

Fungsi-fungsi diatas harus dijalankan karena kokohnya suatu keluarga tergantung pada pelaksanaan fungsi keluarga tersebut. Suasana konflik dalam rumah tangga, tidak jarang karena disebabkan tidak berjalannya salah satu fungsi keluarga di atas. Agar fungsi keluarga tersebut dapat berjalan maka bagi orangtua harus mengetahui tujuan dasar pembentukan keluarga mengembangkan komunikasi yang baik antara semua unsur keluarga.

Dengan berfungsinya masing-masing anggota keluarga secara baik, adil dan seimbang maka kehidupan keluarga yang harmonis dengan ikatan kasih sayang akan terwujud sebagai profil keluarga muslim. Dalam suasana yang demikian itu pulalah peluang untuk memantapkan akhlak setiap keluarga muslim akan menjadi kokoh manakala akhlak Islam menjadi mercusuar yang menyinari batas-batas pergaulan setiap anggota keluarga muslim yang diawali dari kokohnya hubungan suami istri sebagai tiangnya. Disinilah penting memperkokoh ikatan suami istri dengan kasih sayang yang ikhlas dan karena Allah SWT.¹⁷

¹⁶Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 171-172.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 173.

Dengan demikian keluarga muslim bukanlah dikarenakan bapak, ibu, saudara, istri dan sanak saudaranya sebagai muslim, tetapi didasarkan atas ikatan paripurna yang terpancar dari akidah yang benar terhadap Allah SWT. Berarti hubungan darah dan ikatan perkawinan yang disinari kasih sayang atas keimanan menjadi citra keluarga muslim.¹⁸ Di sini keberadaan keluarga muslim adalah suatu keluarga yang dapat mengaplikasikan akhlak Islam dalam setiap perilaku dan hubungan kekeluargaan.

4. Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Anak

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, terdapat beraneka ragam corak kebutuhannya, sesuai dengan tingkat kehidupan, lingkungan dan rasa kepuasan masing-masing. Kebutuhan-kebutuhan manusia yang beraneka ragam coraknya tersebut dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani¹⁹.

Secara jasmani, setiap manusia dengan akalnyanya yang sehat ingin selalu merasakan kebutuhan seperti rasa ingin disayang, rasa ingin tahu, rasa aman, dan rasa ingin sukses. Sedangkan secara rohani kebutuhan dasar lainnya adalah manusia selalu ingin mempercayai adanya zat Tuhan Yang Maha Esa, dalam artian lain manusia yang dalam kehidupan sosialnya selalu membutuhkan agama untuk mengatur hubungan sesama manusia baik dalam

¹⁸*Ibid.*, hlm. 174.

¹⁹M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 4.

berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa. Sebab kehidupan sosial yang tidak diatur oleh agama akan membawa pada kekacauan.

Agama yang dimaksudkan dalam hal ini ialah agama Islam, yang mencakup iman, Islam dan ihsannya, yakni:

الاسلام: ان تشهد ان لا اله الا الله, وان محمدا رسول الله, وتقيم الصلاة, وتؤتي الزكاة و تصوم رمضان, و تحج البيت ان استطعت اليه شبيلا. (رواه مسلم عن عمر)

Artinya:

Islam ialah engkau menyaksikan bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad pesuruh Allah. Hendaklah engkau mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, dan hendaklah engkau berpuasa pada bulan Ramadhan dan hendaklah engkau mengerjakan haji ke Baitullah jika engkau kuasa menjalaninya. (HR. Muslim dari Umar).

الايمان: ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله, واليوم الاخر, وتؤمن بالقدر خيره وشره. (رواه مسلم عن عمر)

Artinya:

Iman ialah hendaklah engkau beriman kepada Allah kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat dan hendaklah engkau beriman kepada qadar yang baik dan buruk. (HR. Muslim dari Umar).

الاحسان: ان تعبد الله كما نك تراه فاعن لم تكن تراه فاعن فاه نه يراك. (رواه مسلم عن عمر)

Artinya:

Ihsan ialah hendaklah engkau berbakti kepada Allah seakan-akan engkau melihat kepada-Nya, sekalipun engkau tak melihat-Nya, maka sesungguhnya ia melihat engkau. (HR. Muslim dari Umar).²⁰

Manusia sebagai makhluk rohani yang memerlukan kebenaran

hukum agama Islam dapat disimak pada firman Allah:

²⁰ Hadiyah Salim, *Tarjamah Mukhtarul Ahadits* (Bandung: PT. Alma'arif, 1985), hlm. 715.

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۚ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾

Artinya:

“Dia (Allah) telah mensyari’atkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa, yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketaqwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya”. (Q.S. Asy-Syura: 13).²¹

﴿ وَلَا جُرْأَلَاءَ خِرَةَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴾

Artinya:

“Wahai manusia sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhan-mu, dan pengobat bagi apa yang ada dalam dada (rohani) dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Yunus: 57).²²

Dari uraian ayat tersebut diatas, menyatakan bahwa Allah telah menurunkan agama bagi manusia yang agama tersebut merupakan makanan dan pimpinan (petunjuk) bagi rohaninya.

Karena itu, yang mengatur gerak dan tingkah laku manusia agar tercipta keharmonisan dalam kehidupannya adalah hukum agama itu sendiri, yakni gerak dan tingkah laku yang berasal dari rohaninya. Maka untuk teratur

²¹Al-Aliyy.Op. Cit., hlm. 386.

²²Ibid., hlm. 171.

dan harmonisnya gerak dan tingkah laku manusia itu, rohaninyalah yang harus diberi pelajaran dan dipimpin (dibimbing)²³.

Dalam hal tentang pendidikan anak dalam keluarga, orangtua merupakan landasan dan tumpuan bagi anak-anaknya. Orangtua tempat meminta, memberi kasih sayang, acuan, tumpuan hidup dan orangtua merupakan segala-galanya bagi anak, tanpa orangtua anak tidak dapat berbuat banyak dan tanpa orangtua anak akan kehilangan masa depan, harapan, dan perhatian, maka orangtua dituntut untuk membimbing dan mengasuh anaknya tersebut dengan bimbingan dan asuhan yang baik. Utamanya adalah orangtua harus mengajarkan nilai-nilai pendidikan keagamaan pada anak. Karena kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani atau lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak.

Apabila orangtua dapat melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama dalam rumah tangga secara murni dan konsekwen, akan dapat memberikan masukan terhadap pengetahuan dan perkembangan anak itu sendiri kearah yang lebih baik, karena apapun yang dilakukan orangtua dalam keluarga akan digugu dan ditiru oleh anak-anak yang pada gilirannya akan menjadi suatu kepribadian dari anak itu sendiri.

Dalam pendidikan agama, ruang lingkup pendidikan/pengajaran agama Islam adalah keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh

²³Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya; Al-Ikhlâs, tth), hlm. 169.

Nabi Muhammad SAW. yang meliputi hubungan keserasian, keseimbangan dan keselarasan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya, dan
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya²⁴.

Pemahaman tentang dasar pendidikan/pengajaran agama Islam, lebih awal dengan berpedoman kepada Hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi:

و حد ثنا عن مالك انه بلغه ان رسول الله ص.م. قال: "تركت فيكم امرين لن تضلوا بهما: كتاب الله وسنة رسوله"

Artinya:

Dan menceritakan kepadaku dari Malik. Bahwasanya menyampaikan akannya sesungguhnya Rasulullah SAW berkata: " telah kutinggalkan kepadamu dua perkara, kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang kepada keduanya yakni Kitabullah dan sunnat Rasul".²⁵

Hadits ini jelas dan tegas menerangkan bahwa dasar pijakan utama dalam aktivitas manusia muslim termasuk aktivitas pendidikan/pengajaran agama Islam adalah Al-qur'an dan al-Hadits. Dasar-dasar pendidikan dan pengajaran agama Islam tersebut dapat diklasifikasikan kepada tiga tinjauan dasar, yaitu dasar yuridis (hukum), dasar religius, dan dasar sosial psikologis.²⁶

²⁴Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 23.

²⁵Ibnu Malik Bin Anas. *Al- Muattha, Juz II*, (Beirut: Darul Kitab ilmiyah, tth), hal. 899.

²⁶Yunus Namsa. *Op. Cit.*, hal. 25.

Namun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah ditinjau dari dasar religius, yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Dalam ajaran Islam melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

a. Surah an-Nahl : 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.²⁷

b. Surah Ali-Imran : 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan

²⁷Al- Aliyy. *Op. Cit.*, hal. 224.

*mencengah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*²⁸

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam Hadits, yaitu:

حد ثنا الو ليد بن مسلم اخبرنا الاوزاعي حد ثنى حسان بن عطية حد ثنى ابو كبشه السلولي ان عبد الله بن عمرو بن العاصي حد ثه انه سمع رسول الله ص.م: يعنى يقول: " بلغوا عنى ولو اية " وحد ثوا عن بني اسرائيل ولا حرج ومن كذب علي متعمدا فليتبوا مقعد ه من النار".

Artinya:

*Menceritakan kepada kami Walid bin Muslim, menceritakan kepada kami Al-Auja'i, menceritakan kepadaku Hasan bin 'Atiyah, menceritakan kepadaku Abu Kabsah As-Sululi an Abdullah bin Amru bin 'Ash menceritakan ia bahwasanya mendengar Rasulullah SAW, artinya (Rasulullah SAW) berkata:” sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walaupun hanya sedikit, dan menceritakan mereka dari Bani israel dan jangan mempersulit, dan barang siapa berdusta kepadaku dengan sengaja maka tempat ia kembali ialah neraka”.*²⁹

Ayat-ayat dan hadits tersebut memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk mendidik manusia dan mengajarkan agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

Dalam konteks ajaran Islam pendidikan utama atau yang pertama sekali harus diajarkan orangtua kepada anak-anaknya dirumah tangga adalah aqidah (keimanan) yang kemudian dilanjutkan dengan pengajaran akhlak (moral), ibadah dan sebagainya.

²⁸*Ibid.*, hlm. 50.

²⁹Muhammad Abdullah Ibnu Sani, *Musnad Imam Hambali* (Beirut: Darul Kitab Ilmiah, tth), hlm. 217.

1. Pendidikan Aqidah (keimanan)

Yang dimaksud dengan pendidikan *aqidah* dalam bahasa Arab, menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.

Yang dimaksud dengan pendidikan *aqidah* (keimanan) ialah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkannya kepadanya dasar-dasar syari'at sejak usia tamyiz yaitu seseorang mampu membedakan antara sesuatu yang baik dengan yang buruk dan antara sesuatu yang bermanfaat dengan yang mudharat. Menurut para ulama, mulainya masa tamyiz bagi seseorang yang normal biasanya apabila telah genap berumur 7 tahun. Hakekat keimanan yang harus diajarkan kepada anak, seperti:

- a. Beriman kepada Allah SWT
- b. Beriman kepada para Malaikat
- c. Beriman kepada kitab-kitab Samawi
- d. Beriman kepada semua Rasul
- e. Beriman kepada hari Kiamat, dan
- f. Beriman kepada hisab, surga, neraka dan seluruh perkara gaib lainnya³⁰.

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah SWT. Adapun pengertian iman secara luas ialah keyakinan penuh yang

³⁰Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 165.

dibenarkan oleh hati, diucapkan dengan lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Sedangkan secara khusus iman ialah sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman³¹.

Pendidikan aqidah atau keimanan merupakan bagian dari pendidikan Islam. Bagi anak pendidikan Islam merupakan keperluan mutlak dalam rangka membina kepribadiannya menjadi pribadi muslimsejati. Hal itu diberikan baik di rumah tangga, di sekolah maupun di masyarakat. Pada pokoknya pendidikan Islam ini adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, serta mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Iman harus menjadi sumber segala tindakan dan tingkah laku manusia yang harus dimanifestasikan dalam bentuk amal. Jika iman telah kuat, maka perilaku seseorang akan berlangsung berdasarkan pikiran atau keyakinan yang ada dalam kalbunya. Itu berarti perilaku manusia beriman akan selalu didasarkan atas asas-asas yang kuat dan kokoh sesuai keyakinan yang ada dalam dirinya. Keimanan merupakan asas yang kuat yang harus diberikan dalam pendidikan Islam disamping sebagai asas juga sekaligus sebagai materi pendidikan Islam. Pendidikan yang

³¹Syafaruddin, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 73.

didasarkan atas keimanan lebih utama dari pada pendidikan yang tidak didasarkan atas keimanan³².

Penanaman aqidah atau keimanan tersebut dapat dilakukan orang tua dengan berbagai cara. Salah satunya, penanaman aqidah ditampilkan orang tua dalam suasana yang Islami yaitu, suasana yang penuh kasih sayang, akrab dan saling pengertian, menciptakan situasi dan kondisi yang Islami. Sebagaimana dalam Islam dinyatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi bertauhid kepada Allah SWT.

Sebagaimana terdapat dalam surah ar-Rum ayat 30, berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah itu. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.*³³

Kemudian Hadist Nabi

حد ثنا ادم حد ثنا بن أبي ذئب عن الزهري عن أبي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي ص.م: " كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهود دانه او ينصرانه او يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدعاء؟"

Artinya:

Menceritakan kepada kami Adam, menceritakan kepada kami Ibnu Abi Ji'bin dari aj-Juhri dari Abi Salamah Bin Abdir Rahman dari

³²Ibid., hlm. 74-75.

³³Al-Aliyy. Op. Cit., hlm. 325.

*Abi Khurairah r.a. ia berkata: berkata Rasulullah SAW: “Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani Atau Mazusi, seperti binatang yang melahirkan, adakah kamu melihat padanya kekurangan?”*³⁴

Dalil-dalil diatas menunjukkan maksud fitrah dalam ayat tersebut ialah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia yang tidak beragama tauhid atau monoteis, maka itu adalah akibat pengaruh lingkungan.

Potensi yang telah ada pada diri anak itu tidak akan berkembang jika orangtua tidak mengasuh dan mendidiknya. Bahkan orangtua yang Yahudi, Nasrani atau Majusi dapat menjadikan potensi tauhid dalam diri anak terbenam. Oleh karena itu, kewajiban pertama orangtua dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya adalah mengenalkan Allah SWT dan menanamkan cinta kepada Rasul SAW³⁵.

Pendidikan tauhid pada masa usia dini dapat disesuaikan dengan kemampuan berfikir anak. Imam Munam Bagir menyatakan:

Jika anak berumur tiga tahun, ajarilah ia kalimat “*laa ilaaha illAllah*” (Tiada Tuhan Selain Allah) sebanyak tujuh kali lalu tinggalkan ia. Saat ia berusia tiga tahun tujuh bulan dua puluh hari, katakan kepadanya “*Muhammad Rasulullah*” (Muhammad Adalah Utusan Allah) sebanyak tujuh kali, lalu tinggalkan sampai ia berumur empat tahun.

Kemudian, ajarilah ia untuk mengucapkan “*shallallaah ’ala Muhammad*

³⁴Ibnu Abdillah, dkk. *Shahih Bukhari Juz I* (Beirut: Darul Kitab Ilmiah, tth), hlm. 421.

³⁵Masganti Sit, “*Pengasuhan dan Pendidikan Anak Secara Islami*”, *Op. Cit.*, hlm. 99.

wa aalihi” (salam sejahtera atas Muhammad dan keluarganya) sebanyak tujuh kali dan tinggalkan. Setelah ia genap berusia lima tahun, tanyakanlah kepadanya mana kanan dan mana kiri? Jika ia mengetahui kanan dan kiri palingkan wajahnya untuk menghadap kiblat dan perintahkan ia untuk bersujud lalu tinggalkan. Setelah ia berumur tujuh tahun suruhlah ia untuk mencuci wajah dan kedua tangannya dan perintahkan ia untuk shalat lalu tinggalkan. Setelah ia genap sembilan tahun ajarilah wudhu dan shalat yang sebenarnya dan pukulkan ia bila meninggalkan kewajibannya ini. Jika anak telah mempelajari wudhu dan shalat dengan benar, maka Allah akan mengampuninya dan mengampuni kedua orang tuanya, insya Allah.³⁶

Dengan memperhatikan teori Imam Bagir diatas, pada umumnya teori tersebut sejalan dengan pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya, sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“(Dan ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika memberi pelajaran kepada anaknya:” wahai anakku janganlah engkau menyekutukan Allah, karena syirik itu adalah kezaliman yang besar”.³⁷

³⁶Ibid.,

³⁷Al-Aliyy. *Op. Cit.*, hlm. 329.

Dari ayat ini dipahami bahwa pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah diawali dengan pemberian nilai-nilai ketauhidan kepadanya, yang kemudian dilanjutkan dengan pengajaran akhlak, moral, ibadah dan lain sebagainya. Ini semua merupakan tanggung jawab utama kedua dari orangtuanya.

2. Pendidikan Akhlak

Akhlak, secara etimologi berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, sikap, prilaku, watak, adat atau budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, prilaku atau budi pekerti manusia terhadap *khalik* (pencipta alam semesta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Karena itu dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap perbuatan manusia terhadap:

- a. Khalik, yakni Tuhan Maha Pencipta
- b. Sesama makhluk, Ada 2 yaitu:
 - i. Akhlak terhadap sesama manusia yakni diri sendiri, keluarga, tetangga dan masyarakat.
 - ii. Akhlak terhadap makhluk bukan manusia yang ada disekitar lingkungan hidup kita, yakni akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, akhlak terhadap hewan dan akhlak terhadap bumi dan air serta udara disekitar kita³⁸.

³⁸ Mohammad Daud Ali. *Op. Cit.*, hlm. 135.

Dalam Islam, disamping pendidikan keimanan, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bahagian dari pendidikan Islam. Karena menurut As- Sayid, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin, akhlak merupakan fondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.³⁹

Akhlak ialah implementasi dari iman dalam segala bentuk prilaku. Diantara contoh akhlak yang diajarkan Luqman kepada anaknya adalah:

- a. Akhlak terhadap ibu-bapak.
- b. Akhlak terhadap orang lain.
- c. Akhlak dalam penampilan diri⁴⁰.

Namun akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah akhlak terhadap sang khalik dan akhlak terhadap sesama manusia dalam masyarakat.

- a. Akhlak terhadap sang khalik, yakni Allah SWT

Akhlak dalam hal ini disebut juga dengan perkataan ihsan, yaitu hendaklah engkau berbakti kepada Allah seakan-akan engkau melihat kepada-Nya, sekalipun engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya ia

³⁹Syafaruddin, dkk. *Op.Cit.*, hlm.83.

⁴⁰Zakiah Dradjat. *Op. Cit.*, hlm. 58

melihatmu engkau.⁴¹ Dalam artian lain, yakni cara seseorang manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah harus dapat dibuktikan bukan hanya melalui perkataan saja tetapi juga harus dapat dibuktikan melalui perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat dan dzikirnya sudahkah secara konsekuen dilakukan.

b. Akhlak terhadap sesama manusia, yakni akhlak terhadap kedua ibu-bapak dan akhlak terhadap orang lain.

1. Akhlak anak terhadap kedua ibu-bapak, orangtua harus mengajari anaknya bagaimana cara menghormati kedua ibu-bapak yang telah melahirkannya.

2. Akhlak terhadap orang lain adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh serta berjalan sederhana dan suara lembut. Pendidikan akhlak ini dapat dilakukan dengan memberi contoh dan teladan yang baik dari orangtua utamanya seorang ibu, karena ibu yang paling sering berinteraksi dengan anak-anaknya dirumah tangga. Karena pendidikan akhlak ini nantinya yang akan menentukan perilaku sehari-hari anak, apakah dia baik atau tidak baik. Sebagaimana imam Ghazali berpendapat bahwa, akhlak adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong dia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula

⁴¹Hadiyah Salim. *Loc. Cit.*,

karena suatu pertimbangan.⁴²Islam sangat mementingkan akhlak, karena Islam diturunkan pada hakekatnya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Masalah lain yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam mendidik anak adalah tentang berbicara bohong. Seandainya seorang anak berbohong dua, tiga, atau berkali-kali maka sikap ini akan menjadi kebiasaan. Untuk menjaga anak dari berbuat bohong, langkah pertama adalah orangtua tidak melakukan kebohongan dan berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak-anak mereka. Jika orangtua menjanjikan anak-anaknya sesuatu, hendaknya segera menepati janjinya dan jangan mengingkari janjinya tersebut, karena mengingkari janji akan menyebabkan anak bersikap bohong. Dan jika seorang anak melakukan kebohongan, maka orangtua lah yang bertanggung jawab atas balasan dan hukuman diakhirat nanti.

Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa ketika Rasulullah mikraj, beliau melihat sekelompok manusia yang sedang disiksa dan ditusuk besi panas dari dada dan besi itu dikeluarkan dari arah belakang, atau sebaliknya. Ketika Rasulullah bertanya kepada Jibril as tentang dosa dan

⁴²Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 68.

kesalahan apa yang mereka lakukan, Jibril memberitahu bahwa mereka adalah kelompok manusia pembohong.⁴³

Oleh karena itu kita semua harus menghindari kebohongan dan sumpah palsu. Sebab dampak kebohongan adalah hancurnya pribadi dihadapan orang banyak serta lenyapnya kepercayaan sehingga seandainya dia berlaku jujur pun orang tidak lagi mempercayainya. Islam menekankan untuk menghindari bohong, baik dalam hal yang bersifat serius maupun gurauan.

Kemudian, Jalaluddin mengutip pendapat Zakiah Daradjat, bahwa pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok. Selain dari kebutuhan jasmani dan rohani yang harus diberikan orangtua kepada anaknya, yaitu:

1. Kebutuhan akan rasa kasih sayang adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia mendambakan rasa kasih.
2. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong manusia mengharapkan adanya perlindungan.
3. Kebutuhan akan rasa harga diri, yang mendorong manusia agar dirinya dihormati dan diakui oleh orang lain.
4. Kebutuhan akan rasa bebas, yakni untuk mencapai kondisi dan situasi rasa bebas dan rasa lega.
5. Kebutuhan akan rasa sukses, yakni mendambakan untuk dibina dalam bentuk penghargaan terhadap usahanya.

⁴³Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 275.

6. Kebutuhan rasa ingin tahu, yakni kebutuhan untuk selalu meneliti dan menyelidiki sesuatu.⁴⁴

Gabungan dari keenam macam tersebut menyebabkan orang memerlukan agama. Karena melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan. Dengan melaksanakan ajaran agama secara baik, maka kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan rasa ingin tahu akan terpenuhi. Akan tetapi adakalanya kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terlaksana dengan baik, semuanya itu tergantung kepada orang yang bersedia untuk mendidiknya yakni orangtua.

5. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Dasar Agama pada Anak

Upaya-upaya orangtua dalam menanamkan/mengajarkan pendidikan aqidah dan akhlak pada anak yaitu:

a. Usaha-usaha untuk menanamkan iman (aqidah)

Iman itu tempatnya ialah di hati atau dikalbu. Dengan demikian cara menanamkan iman tersebut dapat dilakukan, seperti:

- 1) Memberikan contoh atau teladan.
- 2) Membiasakan (tentunya yang baik).
- 3) Menegakkan disiplin.
- 4) Memberikan motivasi atau dorongan.

⁴⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 60-62.

- 5) Memberikan hadiah terutama psikologis.
- 6) Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan).
- 7) Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.
Seperti memperhatikan ketenangan, kedamaian didepan anak-anaknya,
- 8) Membina hubungan akrab antara orangtua dan anak melalui adanya kasih sayang yang dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain pandangan lembut kemata anak, memerintahkan shalat dengan bicara tenang ketelinganya, menyuruh belajar tekun dan lain sebagainya.⁴⁵

b. menanamkan akhlak pada diri anak

akhlak merupakan semua implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, Perhatian terhadap teman bermain anak-anak. Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Pilih teman yang baik moralnya
- 2) Pilih teman yang cerdas (IQ-nya tinggi)
- 3) Pilih teman yang kuat aqidahnya
- 4) Mengisi waktu luang anak-anak. Waktu luang harus diisi dengan rekreasi dan santai, tapi jangan sampai anak-anak terlalaikan melakukan ibadah.

⁴⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 127.

- 5) Memonitor anak tentang tontonan sadis dan seks
- 6) Melaksanakan peribadatan dengan teratur
- 7) Memasukkan anak ke pesantren kilat
- 8) Menyuruh anak ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ditempat tinggal kita.⁴⁶

Usaha-usaha tersebut diatas adalah merupakan penanaman iman dan akhlak yang paling efektif yang harus dilakukan orangtua dirumah.

Kemudian Abdullah Nashih Ulwan menambah dengan mengambil wasiat dari Rasulullah SAW, upaya lainnya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka kehidupan anak dengan kalimat laa ilaaha illallaah, caranya ialah dengan menggunakan metode sosialisasi berjenjang yaitu dari hal-hal yang konkrit hingga kepada yang abstrak.
- 2) Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak dini.
- 3) Menanamkan kepada jiwa anak kepribadian yang khusyuk.
- 4) Menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun. Mendidik anak untuk mencintai Rasul, keluarganya dan membaca Al-Qur'an dan sebagainya⁴⁷.

Selanjutnya Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam membantu melatih akhlakul karimah anak menurut Abu Ahmadi dan Noor salimi ialah:

- a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah:
 - 1) Mengesakan Allah
 - 2) Berdo'a (ibadah shalat)
 - 3) Taqwa
 - 4) Dzikrullah,dan
 - 5) Tawakkal

⁴⁶Ibid., hlm. 138-141.

⁴⁷Abdullah Nashih Ulwan. *Op. Cit.*, hlm.166-168.

- b. Akhlak terhadap keluarga:
 - 1) Berbakti kepada kedua orangtua
 - 2) Adil terhadap saudara
 - 3) Membina dan mendidik keluarga
 - 4) Memelihara keturunan
- c. Akhlak terhadap masyarakat:
 - 1) Menjalin rasa persaudaraan
 - 2) Saling tolong-menolong
 - 3) Adil, pemurah, pemaaf
 - 4) Penyantun, menepati janji
 - 5) Selalu musyawarah untuk mufakat⁴⁸

Kemudian Abdul Hakam menambahkan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah sebagai berikut:

- a. Memberi contoh kepada anak tentang kehidupan bermasyarakat yang baik, caranya mengajari anak dengan tidak boleh bersikap sombong atau menjauhkan diri dari masyarakat.
- b. Mengajari anak dalam hal menjauhkan diri dari sikap takabbur dan merasa besar diri.
- c. Membiasakan anak berbicara dengan suara yang lemah lembut, sopan dan ramah.
- d. Mengajari anak sederhana dalam menikmati fasilitas hidup, dan sering menyebarkan salam.
- e. Menyuruh anak supaya sering mengikuti pengajian agama.
- f. Menyuruh anak untuk sering datang kemesjid dan berdiam disana.
- g. Membiasakan anak untuk selalu meminta izin dahulu ketika akan bepergian.
- h. Mengingatnkan anak untuk selalu hati-hati dalam bergaul atau memilih teman dan sebagainya.⁴⁹

Secara umum, Nur Uhbiati menyebutkan bahwa tindakan yang harus dilakukan orangtua dalam mendidik anak pada usia 6-12 tahun diantaranya dalam keagamaan yang perlu diberikan adalah:

⁴⁸Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op. Cit.*, hlm. 207-214.

⁴⁹Abdullah hakam Ash-Sya'idi, *Menuju Keluarga Sakinah* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 188-189.

- a. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya. Dan menyuruh anak untuk melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan agama.
- b. Mengajak mereka untuk bersama-sama menjalankan agama, dan menjelaskan akan pentingnya dan manfaat beragama.
- c. Menyuruh anak shalat dan membiasakan membaca Al-Qur'an pada umur anak telah mencapai 7 tahun. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak bangun pagi shalat subuh tidak kesiangan.
- d. Mendidik anak-anak supaya cinta semata-mata karena Allah.⁵⁰

Dengan demikian, usaha orangtua dalam pembinaan akhlak adalah mendidik anak untuk mencintai hal-hal yang mulia dan tinggi, serta membenci hal yang rendah. Dan diawali dengan pemberian nilai-nilai ketauhidan kepadanya, dan dilanjutkan dengan pengajaran akhlak, moral, ibadah dan sebagainya. Ini semua merupakan tanggung jawab utama kedua orangtua dalam mendidik dan memimpin keluarganya dalam mencapai tujuan hidup yang sejahtera dan harmonis.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan yang pernah diteliti oleh peneliti lain.

1. Penelitian oleh Ira Irawan. Tahun 2015, dengan judul “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui cerita Islami di SD Negeri 101107 Aek Libung kecamatan. Sayur Matinggi?”. Hasil penelitian ini beranggapan bahwa guru sepenuhnya berpersepsi meningkatkan agama Islam anak melalui cerita-cerita

⁵⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 220.

Islami agar timbul kecintaan beragama yang baik. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian saya adalah orang tua hanya memberikan penanaman nilai-nilai akidah melalui iman kepada Allah, Malaikat, Rasul-Rasul, kitab-kitab, hari kiamat serta kodo dan qodar. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menanamkan nilai-nilai pendidikan agama anak.

2. Penelitian oleh Izza Amalia Nur Baiti. Tahun 2017, dengan judul “Peranan orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak (studi analisis tafsir Q.S. Lukman ayat 12-19)”. Hasil penelitian ini beranggapan bahwa peranan orangtua sangat berpengaruh dalam pendidikan agama anak, oleh karena itu orang tua harus menguasai materi dan wawasan dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah, dan dalam suruh al-lukman ayat 12-19 nilai-nilai agama yang perlu diberikan kepada anak yaitu: aqidah, syariah atau ibadah dan akhlak dengan menggunakan metode yang tepat dari Lukman Hakim berupa metode keteladanan, nasehat, pengawasan dan monitor yaitu dengan peringatan sedangkan dalam penelitian saya hanya membahas tentang dasar-dasar agama berupa aqidah dan akhlak. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menanamkan nilai-nilai pendidikan agama anak.
3. Peneliti Siti Mukarromah. Tahun 2016, dengan judul “upaya orangtua dalam membina pengamalan nilai-nilai Islam pada anak dalam keluarga di desa Kebakalan Kecamatan Madi Raja Kabupaten Banjar Negara”. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah Hasil penelitian ini orangtua menggunakan pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai Islam adalah psikologis, teladan

yang baik, dan bekerja sama dengan guru disekolah sedangkan dalam penelitian yang saya tidak dibahas tentang kerja sama anantara guru dan orangtua. Sedangkan persamaannya adalah sama sama membahas tentang upaya orantua dalam membina nilai-nilai keagamaan pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak Januari 2018 hingga Juli 2018. dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Secara geografis desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten PadangLawas, berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Simpang Tandihat.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Siraisan.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat desa Tanjung.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sawah Masyarakat desa Tanjung.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua

¹Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 30

dalam Menanamkan Dasar-dasar Pendidikan Agama pada Anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan Faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua dalam Menanamkan Dasar-dasar Pendidikan Agama Pada Anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Adalah sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah 20 Orang tua di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.² Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah kepala Desa, perangkat desa lainnya dan anak desa Tanjung kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian,³ yaitu faktor penghambat keberhasilan orangtua dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan agama pada anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁴ Wawancara ini dilakukan kepada orangtua, kepala desa, pengurus desa lainnya, serta anak yang relevan. Untuk memperoleh data tentang faktor penghambat keberhasilan orangtua dalam menanamkan dasar-

²Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218.

⁴ Joko Subagy, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

dasar pendidikan Agama pada anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi adalah sumberdata yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵

E. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media,2016), hlm.152.

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁶

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 641.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas berjumlah 1246 orang yang tersebar dalam 254 Kepala Keluarga.¹ Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DESA TANJUNG
BERDASARKAN TINGKAT USIA

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	212
2	6-13 tahun	256
3	14-20 tahun	173
4	21-30 tahun	175
5	31-50 tahun	256
6	>51 tahun	168
	Jumlah	1246

Sumber: Data administrasi desa Tanjung, 2018.

¹Data administrasi desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, 2018.

Dari data di atas diketahui bahwa penduduk desa Tanjung yang berusia 6-13 tahun berjumlah 256 orang dan yang berusia antara 14-20 tahun 173 orang.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk desa Tanjung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL II
KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
DESA TANJUNG

No	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Petani	195 Orang
2	PNS/TNI/POLRI/Pensiunan	5 Orang
3	Buruh Tani	18 Orang
4	Pedagang	21 Orang
4	Pengrajin	15 Orang
	Jumlah	154 Orang

Sumber: Data administrasi desa Tanjung, 2018.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah petani dan buruh tani. Artinya kondisi ekonomi masyarakat desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong kelas menengah ke bawah yang diantaranya sangat sederhana.

2. Agama dan Pendidikan

Agama merupakan fitrah manusia, karena manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Sehubungan dengan hal itu keadaan penduduk desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL III
KEADAAN PENDUDUK DESA TANJUNG
KECAMATAN ULU BARUMUN

No	Agama	Persentase
1	Islam	100%
2	Keristen	-%
3	Budha	-%
	Jumlah	100%

Sumber: Data administrasidesa Tanjung, 2018.

Berdasarkan data di atas, maka keadaan penduduk desa Tanjung pemeluk agama Islam adalah 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua penduduk Desa tanjung memeluk agama Islam.

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di desa Tanjung terdapat 1 buah Mesjid dan 2 buah Musholla.² Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

²Data administrasi desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, 2018.

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan derajatnya. Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan adalah yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal. Sejalan dengan hal itu keadaan pendidikan masyarakat desa Tanjung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV
KEADAAN DESA TANJUNG
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	212 Orang
2	Sekolah Dasar	256 Orang
4	SMP/MTs/ Sederajat	170 Orang
6	SMA/MA/ Sederajat	132 Orang
5	Perguruan Tinggi	27 Oarng
6	Buta Huruf	12 Orang
	Jumlah	809 Orang

Sumber: Data administrasi desa Tanjung, 2018.

Dari data di atas diketahui bahwa 224 masyarakat desa Tanjung belum sekolah, 256 Sekolah Dasar, SMP/MTs/Sederajat 170, SMA/MA/Sederajat 132, Perguruan Tinggi 27. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Tanjung yang paling banyak adalah Sekolah Dasar.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan di desa Tanjung terdapat 2 buah Taman Kanak-Kanak. Sedangkan di desa Tanjung secara keseluruhan terdapat 1 buah SD dan 1 madrasah Ibtida'iyah.³

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Orangtua dalam Memberikan Dasar-Dasar Pendidikan Agama Anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun

Orangtua merupakan penentu dalam masa depan anak-anaknya, maka dari itu orangtua seharusnya mempersiapkan dan memperhatikan pendidikan anak-anak mereka khususnya pendidikan agama, karena pendidikan agama yang menjadikan anak lebih baik kedepannya, Perlunya agama dalam kehidupan manusia merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Agama secara kejiwaan sangat diperlukan oleh manusia dalam mengarahkan hidupnya dalam bermasyarakat, karena dengan rasa keberagaman yang kuat akan dapat menolong manusia menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Gambaran pendidikan orangtua terhadap anak dalam memahami dasar pendidikan agama ada beberapa ruanglingkup yaitu:

a. Gambaran pendidikan orangtua terhadap anak dalam rumah tangga

Orangtua merupakan orang yang paling utama dalam memberikan pendidikan terutama pendidikan agama anak, orangtua dirumah tangga

³Data administrasi desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas 2018.

sangat besar tanggung jawabnya untuk menjadikan anak-anaknya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumardi Hasibuan sebagai kepala desa Tanjung, menjelaskan:

Gambaran pendidikan agama anak dirumah tangga bisa dikatakan menengah kebawah, karena sebagian orangtua beranggapan bahwa pendidikan agama yang diperoleh anak di sekolah sudah cukup oleh karena itu orangtua tidak memperhatikan pendidikan agama pada anak dan sebagian orangtua sangat peduli dalam memperhatikan penanaman dasar pendidikan agama terhadap anak seperti memberikan contoh yang baik kepada anak, membuat jadwal kegiatan sehari-hari bagi anaknya, menyuruh anak masuk rumah ketika sudah masuk waktu magrib.⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Aminuddin Lubis menjelaskan:

Gambaran pendidikan agama anak dirumah tangga sangatlah rendah dikarenakan orangtua yang sibuk dalam mencari nafkah mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anaknya dan waktu bersama anak hampir tidak ada sehingga anak banyak yang mengabaikan nilai-nilai keagamaan.⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak Maratogu, “tingkat pengetahuan orangtua terhadap agama yang masih minim, menjadi salah

⁴Sumardi Hasibuan, sebagai Kepala Desa, Wawancara di DesaTanjung Kecamatan Ulu Barumon, tanggal 15mei 2018.

⁵ Aminuddin, Orangtua/ Anggota Masyarakat. Wawancara di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon, tanggal 17 mei 2018.

satu yang menjadi alasan orangtua terhalang untuk memberikan pengajaran agama terhadap anak-anaknya di rumah.”⁶

b. Gambaran pendidikan orangtua terhadap anak di Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun jika dilihat dari segi pendidikannya menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 212 jiwa penduduk Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun yang tidak melalui jenjang pendidikan dan putus sekolah. Sedang yang lainnya telah menduduki bangku sekolah mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi (PT) baik dibidang agama maupun umum. Seperti yang telah dicantumkan pada tabel IV halaman sebelumnya.

Wawancara dengan Ibu Hanifah mengatakan bahwa, dahulunya waktu usia saya sekolah, lokasi sekolah sangat sulit dijangkau karena masalah jarak yang cukup jauh dari rumah orangtuanya. Selain itu jika pun harus berangkat ke sekolah alat transportasi belum begitu memadai.”⁷

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Sayuti, beliau menuturkan bahwa “kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab utama dia putus sekolah. Di samping itu, cara pandang keluarga yang tidak

⁶ Mara Togu, Orangtua/Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Tanjung kecamatan Ulu Barumun, tanggal 19 mei 2018.

⁷ Hanifah, Orangtua/Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Tanjung kecamatan Ulu Barumun, tanggal 18 Mei 2018.

begitu antusias dalam pendidikan anak menjadi pemicu minimnya usaha orangtua dalam usaha pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya”.⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Sumardi Hasibuan sebagai Kepala Desa Tanjung, “mengatakan bahwa anak-anak yang telah menduduki bangku sekolah dalam memperoleh pelajaran agama disekolah dasar hanya \pm 1 jam perminggu. Kemudian, ditambah dengan sekolah ibtidaiyah selama \pm 30 jam perminggu untuk tambahan diluar jam sekolah, sedikit sekali mereka memperoleh pelajaran atau pendidikan agama, diantaranya hanyalah mengadakan pengajian setiap malam di rumahnya sendiri ataupun di rumah saudara-saudaranya. Kemudian sesekali orangtua memberi bimbingan ataupun arahan kepada anak-anaknya.”⁹

Dari hasil wawancara dengan pasangan bapak Irfan Harahap, mereka mengatakan hal yang sama dengan bapak Sumardi Hasibuan, dan mereka menambahi bahwa anaknya yang sekolah ibtidaiyah sudah mendapatkan pendidikan agama yang baik, maka untuk memberi tambahan pelajaran dari mereka jarang sekali ditambahkan dikarenakan waktu bersama yang kurang.¹⁰

Lain halnya lagi dari hasil wawancara dengan keluarga bapak Aminuddin. Mereka mengatakan tidak semua anak dapat sekolah ibtidaiyah karena sebagian orangtua tidak sanggup membayar uang sekolah anak dikarenakan penghasilan orangtua kurang mencukupi yang mengakibatkan anaknya tidak bisa duduk dibangku ibtidaiyah, dan memaksa anaknya harus ikut membantu

⁸Sayuti, Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon, tanggal 18 Mai 2018.

⁹Sumardi Hasibuan, sebagai Kepala Desa, Wawancara di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 15 mei 2018.

¹⁰ Irfan Harahap, Orangtua/ Anggota Masyarakat. Wawancara di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 16 mei 2018

orangtua diladang ataupun di kebun sesudah sekolah selesai.¹¹ Dan pada ujung-ujungnya sikap dan tingkah laku anak jadi tak menentu. Kadang anak mau disuruh tetapi lebih sering membantah, karena rasa keberagaman dalam dirinya belum terbina dengan baik. Sebab orang-orang yang akan membantunya untuk membina dan mengembangkan rasa keberagaman tersebut belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan agama anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon adalah masih sangat minim. Hal ini dapat peneliti lihat dari sikap dan tingkah laku mereka ketika bergaul dalam masyarakat, dan dari kegiatan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana setelah pulang sekolah kebanyakan mereka kreativitasnya hanya bermain, menonton televisi, menjaga adek-adeknya di rumah, kemudian ada lagi yang menyusul ayahnya ke kebun atau ke sawah. Untuk membantu pekerjaan-pekerjaan orangtuanya. Dan pada akhirnya pendidikan anak khususnya pendidikan agama terabaikan, mereka hanya mencukupkan pendidikan anak yang diperolehnya di sekolah. Kalaupun ada di luar jam sekolah, tambahannya hanyalah mengadakan pengajian setiap malam. Dan pada siang harinya setelah pulang sekolah hanya sedikit yang mengadakan sekolah mengaji karena banyak orangtua yang tidak bisa membayar uang sekolah

¹¹ Aminuddin, Orangtua/ Anggota Masyarakat. Wawancara di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 17 Mei 2018.

ibtidaiyah, Jika orangtua sanggup tetapi anak tidak mau, maka orang tuanya tidak memperlmasalahkannya lagi, mereka tidak mau memaksa atau berusaha untuk terus memotivasi anaknya agar mau sekolah, karena mereka takut anak nantinya walaupun jadi sekolah akan menjadi bermalas-malasan dalam belajar. Sebaliknya jika anak mau tetapi orang tua tidak sanggup untuk menyekolhkannya. Maka potensi yang ada pada diri anak tentu akan terkubur dalam-dalam, sehingga anak pun jadi ikut-ikutan malas karena keinginannya tidak dipenuhi dan pada akhirnya anak suka membandel, bahkan melawan orangtua, lebih senang bermain-main ataupun keluyuran di luar rumah bersama teman-temannya hingga ikut-ikutan berjudi, minum-minuman keras untuk menghilangkan segala kepenatan dalam hati dan pikiran. Dan seterusnya anak menjadi lebih senang di luar rumah daripada di rumah berdiam diri begitu saja, atau disuruh terus-terusan bekerja.

Jadi menurut penulis kehidupan dalam keluarga orangtua lah yang menentukan sebab orangtua lah panutan dalam keluarga, sebab jika orangtua bermalas-malasan akan juga akan ikut bermalas-malasan, intinya orangtua wajib membimbing anak-anaknya dalam keadaan apapun sebab anak merupakan titipan oleh Allah kepada orangtua, wajib bagi orangtua menjaga titipan itu. Orang tua harus pandai-pandai memperjuangkan masa depan anak-anaknya, sekalipun anak itu sangat jahat tetapi kalau orang tua pandai mendidiknya, maka dengan sendirinya hati anak tersebut akan luluh dan patuh terhadap apa yang diperintahkan. Anak bisa menjadi jahat sangat banyak

faktornya, tetapi faktor yang paling utama adalah tergantung pada orang tuanya.

2. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Dasar Agama pada Anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Manusia adalah fitrah, yakni memiliki kecenderungan untuk beragama dan benar. Sekalipun sikap dan tingkah laku itu seperti preman, pembunuh, penyamun dan lain sebagainya. Namun kalau ditanya tentang hati kecilnya maka dia itu memiliki hati yang lembut dan selalu mendapatkan kasih sayang serta ingin disenangi semua orang. Lalu, sekarang bagaimana cara yang harus dilakukan supaya anak (manusia) jangan sampai terjerumus ke dalam sikap dan tingkah laku yang demikian? Berikut ini cara ataupun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh para orang tua desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun dalam memberikan dan menanamkan dasar-dasar pendidikan agama anaknya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Hasil wawancara dengan keluarga Sayuti, bapak/ibu Nurhanifah, Aminah dan Maratogu beserta bapak / ibu-ibu lainnya, mengungkapkan bahwa usaha-usaha yang sudah mereka jalankan saat sekarang untuk memberikan dan menanamkan dasar-dasar pendidikan agama pada anak-anaknya yaitu:

- a. Membuat jadwal sehari-hari anak, seperti waktu belajar, bermain, makan, bersih-bersih, mandi, sekolah dan sebagainya.

Tujuannya dibuat peraturan-peraturan tersebut ialah agar anak terbiasa mengisi kehidupan sehari-hari mereka dengan penuh berbagai kegiatan yang mendatangkan manfaat baginya tanpa ada waktu sedikitpun yang

terlewatkan begitu saja. Sehingga kesempatannya untuk bermain-main dapat diantisipasi. Selain itu mereka juga menyuruh supaya anak-anaknya mengadakan pengajian malam dirumah minimal sekali sehari setiap selesai melaksanakan shalat magrib, dengan tujuan untuk memunculkan rasa keberagaman dalam diri anak, dan anak pun akan semakin rajin dan pandai karena telah dibiasakan di rumah.¹²

b. Menyuruh anak untuk belajar membaca al-Qur'an di malam hari

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Maratogu, Ahmad dan Hamka Hasibuan mereka juga mengungkapkan bahwa upaya-upaya yang dapat mereka lakukan pada saat ini untuk memberikan dasar-dasar pendidikan agama pada anak ialah “menyuruh anak supaya belajar membaca al-Qur'an malam yang diadakan di rumah-rumah tetangga atau familinya.

c. Memberi nasihat

Selain itu sesekali orang tua memberikan nasehat-nasehat berupa, bagaimana adab berbicara, makan, tidur, menghormati orang tua, dan menyayangi saudara-saudara kecil serta menghormati orang-orang yang lebih tua”¹³. Semuanya itu dilakukan dengan tujuan agar anak dalam bergaul memiliki kepribadian dan sikap yang ramah, sopan, baik dan mulia ketika berinteraksi baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

¹²Sayuti, dkk. Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon, tanggal 18 Mei 2018.

¹³Mara Togu, dkk. Orangtua/Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Tanjung kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 19 mei 2018.

d. Memberikan keteladanan

Dari hasil wawancara dengan bapak Irpan Harahap langkah yang dilakukan dengan mempererat hubungan keluargadan memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, misal shalat tepat waktu dan membiasakan menghormati yang tua dan menyangi yang muda.¹⁴

Kemudian wawancara dengan bapak Sayuti dia mengatakan dengan waktu bersama keluarga yang disediakan maka dapat dimanfaatkan untuk mengawasi anak dalam menonton televisi sehingga anak tidak monton siaran yang dapat merusak moral anak-anaknya selain itu juga dia dapat menanamkan dasar pendidikan melalui ibadah bersama dan diskusi tentang keagamaan.¹⁵

Banyak upaya-upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya. Akan tetapi hanya sedikit saja yang dapat dilaksanakan oleh orang tua di sebabkan beberapa faktor. Adapun upaya-upaya yang telah mereka lakukan berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak /ibu Fitri Ani, Erlina, Nurliana dan lainnya ialah memotivasi dan menghukum setiap perilaku anak serta mengajarnya agar selalu berusaha menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan taat kepada hukum-hukum Allah dan senantiasa mengerjakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah¹⁶. Seperti mengajari anak tentang sifat jujur supaya anak tidak suka membohongi kedua orang tuanya,

¹⁴Sahmir dan Ramlan. Orangtua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 9 Mei 2018.

¹⁵Sayuti . Orantua /Anggota Masyarakat , Wawancara di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon , tanggal 18 Mei 2018.

¹⁶Fitri Ani, dkk. Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di DesaTanjung Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 19 Mei 2018.

membiasakan anak untuk selalu minta izin dahulu ketika akan bepergian, serta mengingatkan anak untuk selalu hati-hati dalam bergaul dan sederhana dalam menikmati fasilitas hidup walau dalam keadaan bagaimanapun.

Seterusnya, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak /ibu Tiyari, Abunawas dan Jihan Hasibuan sebagai alim ulama Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun, upaya-upaya yang telah mereka lakukan untuk membangkitkan dan memunculkan rasa keagamaan dan persatuan dalam rangka memajukan pendidikan agama anak ialah dengan menghidupkan kembali pengajian-pengajian wirid yasin baik kaum ibu, remaja putra / putri, dan pengajian iqra untuk anak-anak. Dimana pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan untuk wirid yasin sekali dalam seminggu yakni malam jum'at secara bergiliran. Kemudian untuk pengajian iqra anak-anak dilakukan setiap malam di beberapa rumah baik rumah tetangga atau familinya, setelah selesai shalat magrib.¹⁷

Demikianlah usaha-usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan agama pada anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun, untuk tahap pelaksanaan yang lebih baik masih dalam tahap perencanaan.

3. Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Orang Tua Dalam Memberikan Dasar-Dasar Pendidikan Agama Anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun

Dalam hal tentang pendidikan anak dalam keluarga, orang tua merupakan landasan dan tumpuan anak-anaknya. Maka orang tua dituntut untuk membimbing dan mengasuh anaknya tersebut dengan bimbingan dan

¹⁷Tiyari, dkk. Sebagai Alim Ulama, Wawancara di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 18 Mei 2018.

asuhan yang baik. Utamanya adalah orang tua harus mengajarkan nilai-nilai pendidikan keagamaan pada anak. Karena kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan agama anak. Jika rasa keberagaman muncul dalam diri si anak tentu pengaruh kejiwaannya tercermin dalam sikap dan tingkah laku baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosialnya.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan para orangtua dalam faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman dasar-dasar agama pada anak khususnya dalam akidah akhlak, sebagai berikut:

a. Kurangnya waktu luang orangtua berkumpul dengan anak

Wawancara dengan keluarga bapak Juli Lubis, dia mengatakan “pendidikan agama yang mereka berikan masih kurang, dikarenakan waktu bersama dengan anak-anak yang kurang disebabkan oleh kesibukan dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya”.¹⁸

b. Ekonomi orangtua yang rendah

Wawancara dengan bapak Maratogu Nasution mengatakan keadaan orangtua yang sibuk memenuhi kebutuhan keluarga, mengakibatkan membuat perhatian orangtua berkurang terhadap anaknya. Kemudian, dalam pemenuhan pendidikan anak tidak lepas dari masalah materi, materi yang seharusnya dipenuhi orangtua tidak terpenuhi dengan mengakibatkan anak terhalang dalam memperoleh pendidikan yang selayaknya khususnya dasar pendidikan agama.¹⁹

¹⁸ Juli Lubis, Orangtua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon, tanggal 18 Mei 2018.

¹⁹ Maratogu Nasution, Orangtua/ Anggota Masyarakat, Wawancara Di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon, tanggal 17 Mei 2018

Wawancara ibu Aminah, mengatakan bahawa “faktor ekonomi orangtua yang kurang baik, mengakibatkan orangtua sibuk menjari nafkah, bangun pagi kekebun dan pulang pada sore hari dan pada malam harinya badan sudah capek dan langsung tidur”.²⁰

c. Pendidikan orangtua yang rendah

Pendidikan orangtua di desa Tanjung masi sangat rendah, dari hasil wawancara dengan ibu Fitriani, “pendidikan orangtua yang rendah sangat mempengaruhi pendidikan bagi anak-anak mereka dikarenakan orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak, pendidikan orangtua yang rendah mengakibatkan orangtua mengalami kesusahan dalam memberikan pegajaran bagi anak-anaknya dan orangtua tidak bisa memberikan cara atau metode yang tepat untuk menanamkan pendidikan terutama dasar pendidikan agama”.²¹

d. faktor lingkungan

faktor lingkungan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan keagamaan terhadap anak, dari hasil wawancara dengan bapak Juli Lubis yaitu faktor lingkungan pergaulan bebas, munculnya alat-alat canggih seperti hand phone, televisi yang menayangkan flim-flim yang menyimpang dari ajaran agama Islam dan sebagainya yang tanpa disadari dapat merusak jiwa, pikiran dan moral manusia, kurangnya kegiatan organisasi-organisasi keagamaan dalam masyarakat, serta banyaknya tulisan-tulisan, siaran-siaran yang tidak mengandung nilai Islami.²²

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, para orangtua telah berusaha untuk menanamkan dasar pendidikan pada anak sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Hasilnya tampak dari gambaran

²⁰Nur Amina, Orangtua/Anggota Masyarakat, Wawancara Di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun, tanggal 18 Mei 2018

²¹ Fitriani, Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di DesaTanjung Kecamatan Ulu Barumun, tanggal 20 Mai 2018.

²² Juli Lubis, Orangtua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun, tanggal 18 Mei 2018.

umum pendidikan agama anak yang diberikan oleh orangtua seperti memperhatikan penanaman dasar pendidikan agama pada anak melalui pemberian teladan kepada anaknya, memberikan waktu untuk bersama anak dari situ hubungan orangtua dengan anak menjadi baik dan orangtua dapat menanamkan dasar pendidikan agama bagi anak-anaknya.

Perolehan hasil penanaman dasar pendidikan agama seperti yang disebutkan di atas tidak terlepas dari berbagai faktor yang menghambat penanaman dasar pendidikan agama bagi anak, seperti kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang dasar pendidikan anak, masalah penerapan metode yang tepat, pengaruh media televisi dan lingkungan serta keterbatasan waktu orangtua dalam menanamkan akidah Islam pada anak.

Hambatan-hambatan yang ditemui perlu ditanggulangi agar hasil penanaman dasar pendidikan agama anak dapat ditingkatkan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ada belum maksimal, karena berdasarkan pengamatan penulis, upaya tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orangtua di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon. Karena itu masih dibutuhkan peran aktif dari para orangtua untuk meningkatkan penanaman dasar pendidikan agama pada anak. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran aktif dari tokoh masyarakat, terutama para pemuka agama untuk mendorong para orangtua untuk meningkatkan penanaman dasar pendidikan agama pada anak dalam rumah tangganya masing-masing.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang didapati penulis selama ini melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Masalah dalam wawancara, penulis tidak mengetahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam wawancara.
2. Masalah dalam hal Observasi, penulis tidak bisa mengikuti sepenuhnya proses kegiatan karena bisa mengganggu proses berjalannya sehari-hari masyarakat.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor penghambat keberhasilan orangtua dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran orangtua dalam memberikan dasar-dasar pendidikan agama anak
Di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas ada berbagai macam cara diantaranya dengan membuar jadwal kegiatan sehari-hari anak, memberikan metode keteladana bagi anak dan membagi waktu bersama anak agar dapat memberikan perhatian yang cukup untuk anaknya. Selain itu Orangtua juga memberikan dasar-dasar pendidikan agama anak di desa Tanjung dengan membiasakan anak disiplin waktu baik itu dalam waktu shalat, belajar dan sebagainya. mengawasi pergaulan dan media yang digunakan oleh anak. menanamkan nilai-nilai pendidikan melalui pembiasaan seperti menyuruh anak duduk ketika makan, membiasakan melakukan aktifitas dengan tangan kanan dan sebagainya. Selain dari cara yang dilakukan orangtua diatas ada juga orangtua yang beranggapan bahwa dengan menyekolahkan anak kesekolah agama sudah berarti anak paham dengan agama tanpa ada tambahan dari orangtua.
2. Faktor penghambatan yang ditemui dalam menanamkan dasar pendidikan anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumon ada dua faktor yaitu faktor

eksternal dan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu atau keluarga itu sendiri, yakni kurangnya kesadaran agama masing-masing anggota keluarga masyarakat, ekonomi yang rendah yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak terutama dalam menempuh jenjang pendidikan terutama pendidikan agama, waktu bersama antara orangtua dengan anak yang kurang sehingga kurangnya komunikasi antara anak dengan orangtuanya. minimnya pengetahuan orang tua tentang agama, sikap dan perilaku orang tua yang tidak bisa menunjukkan nilai-nilai ajaran Islam dalam keluarga. sedangkan faktor ekstern ialah faktor yang berasal dari luar yakni faktor lingkungan seperti adanya pergaulan bebas, munculnya alat-alat canggih seperti hand phone, televisi, yang menayangkan film-film yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan sebagainya yang tanpa disadari dapat merusak jiwa, pikiran dan moral manusia, kurangnya kegiatan organisasi-organisasi keagamaan dalam masyarakat, serta banyaknya tulisan-tulisan, siaran-siaran yang tidak mengandung nilai Islami.

3. Upaya yang dilakukan orangtua untuk menanggulangi hambatan yang ditemui dalam menanamkan dasar pendidikan agama anak yaitu membuat jadwal kegiatan sehari-hari anak, menyuruh anak untuk belajar al-Qur'an di malam hari, pemberian nasihat kepada anak tentang adab-adab yang ada dalam agama Islam, memberikan metode keteladanan bagi anak seperti memberikan contoh yang baik kepada anak, dan mengawasi anak ketika menonton televisi

dan memanfaatkan waktu yang ada untuk menanamkan dasar pendidikan pada anak melalui kegiatan ibadah bersama dan berdiskusi tentang agama.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua agar selalu memperhatikan penanaman akidah anak karena akidah dan akhlak merupakan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan lingkungan pada diri anak.
2. Disarankan kepada orangtua agar menyediakan waktu bersama anak agar dapat memotivasi anak dan menanamkan akidah dan akhlak kepada anak dan dapat mengawasi perilaku anak.
3. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang akidah dan akhlak agar dapat menjawab berbagai permasalahan akidah dan akhlak yang diajukan anak dan penanaman akidah dan akhlak yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.
4. Disarankan kepada pemuka agama agar dapat menjadi motivator penanaman akidah dan akhlak dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002).
- Abi Isa Muhammad. *Sunan at-Tirmidzi Juz 3*, (Kairo: Darul Hadits, tth).
- Abdullah hakam Ash-Sya'idi. *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004).
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Ali Ghufron. *Lahirlah Dengan Cinta*. (Jakarta: Bumiaksara, 2007).
- Al- Aliyy. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2006).
- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* (Bandung: Setia Jaya, 2005).
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*.(Bandung: Citapustaka Media, 2005).
- Hadiyah Salim. *Tarjamah Mukhtarul Ahadits*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1985).
- H. Haidar Putra Daulay dan Hj. Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- H. Jalaluddin. *Psikologi Agama*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Husain Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002).
- Ibnu Abdillah, dkk. *Shahih Bukhari Juz I*, (Beirut: Darul Kitab Ilmiah, tth).
- Ibnu Malik Bin Anas. *Al- Muattha, Juz II*, (Beirut: Darul Kitab ilmiah, tth).
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

- Lexy J.Moleong, *Metodologipenelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Maiti Taqdir Qodaratilah, *Kamus Bahasa Indnesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2011).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003).
- Masganti sit."Pengasuh dan Pendidikan Anak Secara Islami", Al-Rasyidin (Ed). *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006).
- Muhammad Abdullah Ibnu Sani. *Musnad Imam Hambali*, (Beirut: Darul Kitab Ilmiah, tth
- Muhammad Rasyid Dimas. *20 Langkah Salah Mendidik Anak*, (Bandung: Syaamil, 2006).
- M. Yusran Asmuni. *Dirasah Islamiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Sintha Ratnawati. *Keluarga Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas, 2000).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Syahminan Zaini. *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya; Al-Ikhlas, tth).
- Syafaruddin, dkk.*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006).
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982).
- Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000).
- Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000).
- Zakiyah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hamdiah Nur Hsb
NIM : 1420100040
Tempat Tanggal Lahir : tanjung, 12 juli 1996
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Alamat : Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun
Kabupaten Padang Lawas
2. Orangtua
 - a. Nama Ayah : H. Bgd. Suaduon Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Wirasuasta
 - c. Nama Ibu : Hj. Nisma Nasution
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Desa Tanjung, Kecamatan Ulu Barumun
3. Jenjang Pendidikan
 - a. SD Negeri Nomor 101380 Desa Tamjung, tamat 2008.
 - b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibuhuan, tamat 2011.
 - c. Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan, tamat 2014
 - d. Tamat Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2018.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul: Faktor Penghambat Keberhasilan Orangtua dalam Menanamkan Dasar-Dasar Pendidikan agama Anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

NO	ASPEK OBSERVASI
1.	Bagaimana perilaku dan Sikap sehari-hari anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2.	Bagaiman hubungan anak dengan Orangtua?
3.	Bagaiman hubungan sosial atau intraksi anak dengan lingkungan sosialnya?
4.	Apa faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan agama pada anak?
4.	Apakah ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap penanaman dasar-dasar pendidikan agama pada anak.
5.	Apakah ada pengaruh ekonomi orang tua terhadap terhadap penanaman dasar-dasar pendidikan agama pada anak.
6.	Bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan agama pada anak di desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Orantua dalam Memberikan dasar-dasar Pendidikan Agama Anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kami memberikan daftar pertanyaan kepada bapak/ibu semoga dapat memberikan jawaban dengan jujur. Dengan bantuan bapak/ibu kami mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasi bapak/ibu dengan terlaksananya penelitian ini.

A. Wawancara dengan Orangtua desa Tanjung

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua di desa Tanjung merupakan data primer (data pokok) yang di butuhkan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan anak dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apa kendala ibu sehingga hubungan Bapa/Ibu dengan anak kurang baik?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan agama pada anak?
4. Apa faktor penghambat yang Bapak/Ibu alami dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan agama pada anak?
5. Bagaimana sikap anak terhadap pendidikan yang Bapak/Ibu lakukan?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi sikap anak tersebut?
7. Bagaimana pengalaman beragama anak di Desa Tanjung
8. Bagaimana sikap anak dalam bersosialisasi dengan masyarakat.
9. Apakah anak sering membuat keributan di masyarakat?
10. Bagaimana peran yang Bapak/Ibu lakukan dalam mendidik keagamaan pada anak?
11. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan dasar-dasar pendidikan agama remaja?
12. Apakah upaya Bapak/Ibu tersebut dapat diterima anaknya?

13. Apakah Bapak/Ibu mengawasi pergaulan anak?
14. Apakah Bapak/Ibu memilih-milih teman yang baik untuk anaknya?
15. Apakah Bapak/Ibu dapat membagi waktu dengan anaknya?
16. Bagaimana Bapak/Ibu memandang pendidikan bagi anak?
17. Apakah pendidikan agama menurut Bapak/Ibu itu sangat penting bagi anak?
18. Bagaimana anak Bapak/Ibu memandang pendidikan agama?
19. Apakah dia menganggap bahwa pendidikan agama itu sangat penting?
20. Apakah Bapak/Ibu dengan bapak sama-sama menamkan dasar-dasar pendidikan agama?

B. Wawancara dengan Kepala Desa

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala desa Tanjung sebagai data sekunder (pendukung) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pendidikan agama anak di desa Tanjung?
2. Bagaimana kondisi orangtua di desa Tanjung?
3. Bagaimana pendidikan agama orangtua di desa Tanjung?
4. Apakah pengamalan agama orangtua di desa Tanjung?
5. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga di desa Tanjung?
6. Apakah hubungan orangtua dengan anak terjalin dengan baik?
7. Apakah orang tua selalu menyediakan waktu untuk anaknya?
8. Bagaimana upaya orangtua dalam memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anak?
9. Apakah orang tua memperhatikan pentingnya pendidikan anak?
10. Bagaimana perilaku dan sikap anak di Desa Tanjung ?
11. Bagaimana hubungan orangtua dengan anak di Desa Tanjung?
12. Apakah dasar-dasar pendidikan keagamaan anak sudah berjalan dengan baik?

13. Apakah pendidikan aqidah pada anak sudah dapat tertepkan dalam kehidupan sehari-hari?
14. Apakah akhlak anak di desa Tanjung sudah sesuai dengan pendidikan agama Islam?
15. Apa faktor yang mempengaruhi terhambatnya pendidikan agama pada anak?
16. Bagaimana langkah yang dilakukan orangtua dalam mengatasi penghambat tertanamnya pendidikan agama itu?
17. Apakah peranan orangtua dalam mendidik anak sudah berjalan dengan baik?
18. Bagaimana orang tua menyikapi anak yang menyalah gunakan teknologi?
19. Apakah orang tua selalu mengawasi anaknya dalam menggunakan teknologi?
20. Bagaiman sikap anak terhadap lingkungannya?
21. Apakah banyak terdapat masalah tentang anak di desa Tanjung?
22. Dan bagaimana cara untuk mengatasi sikap anak tersebut?
23. Apakah orangtua di ikut sertakan dalam mengatasi masalah anak tersebut?

C. Wawancara dengan Tokoh Agama

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap tokoh Agama di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai data sekunder (data pendukung) adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keagamaan anak di desa Tanjung?
2. Bagaiman pengamalan beragama anak di desa Tanjung?
3. Apakah dasar-dasar pendidikan sudah berjalan dengan baik?
4. Bagaiman hubungan sosial anak dengan lingkungan sekitarnya?
5. Apak masih banyak masalah-masal yang dialami anak?
6. Bagaimana langkah yang dilakukan untuk mengatasinya?
7. Apakah orangtua dilibatkan didalamnya?
8. Bagaiman hubungan sosial anak dengan sesama remaja?

9. Apakah hubungan sesama anak banyak terdapat masalah?
10. Bagaimana langkah yang dilakukan untuk mengatasinya?
11. Bagaimana hubungan anak dengan orangtuanya?
12. Apakah orangtua dengan anaknya selalu ada waktu untuk bersama?
13. Bagaimana penanaman pendidikan agama yang diberikan orangtua kepada anaknya?
14. Apakah itu sudah sesuai dengan dasar-dasar pendidikan agama Islam?
15. Apakah orangtua memperhatikan pendidikan anaknya?
16. Apa faktor yang dialami orangtua dalam memberikan dasar-dasar pendidikan anak?
17. Bagaimana cara yang dilakukan orangtua dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?
18. Apakah orangtua memerhatikan perkembangan anaknya?
19. Apa yang dilakukan orangtua dalam mengatasi keterlambatan perkembangan anak?
20. Apakah orangtua membatasi pergaulan anaknya?
21. Apakah orangtua memilih teman bagi anaknya?
22. Bagaimana cara orangtua dalam mengawasi pergaulan anaknya?
23. Bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-520 /In.14/E.4c/TL.00/05/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

8 Mei 2018

Yth. Kepala Desa Tanjung
Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Hamdiah Nur Hasibuan
NIM : 14.201.00040
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sibuhuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul " **Faktor-faktor Penghambatan Keberhasilan Orangtua Dalam Memberikan Dasar-dasar Pendidikan Agama Anak di Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN ULU BARUMUN
DESA TANJUNG

Kode Pos : 22763

Nomor : 001/2018/27 / 2018 - Tanjung, Juli 2018
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Hasil Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth :
Bapak Dekan IAIN Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan Nomor : B- 620/In.14/E.4c/TL.00/05/2018 tanggal 08 Mei 2018 perihal Mohon Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : **HAMDIAH NUR HASIBUAN**
NIM : 1420100040
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa Tanjung pada tanggal 08 Mei s/d 30 Juni 2018, dengan judul "Faktor-faktor penghambat keberhasilan orang tua dalam memberikan dasar-dasar Pendidikan Agama Anak di Desa Tanjung, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas".

Demikian disampaikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Tanjung

SUMARDI HASIBUAN